

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, lembaga pendidikan formal yang bernuansa agamis sudah banyak berkembang di Indonesia, salah satunya adalah madrasah. Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah panji Kementerian Agama yang memberikan pendidikan ilmu-ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Pola pendidikannya pun telah dirancang sedemikian rupa agar arah dan tujuan pendidikan dapat setara dan sejajar dengan sekolah umum lainnya.

Seiring perkembangan zaman, madrasah pun semakin berkembang dan maju. Bahkan di beberapa daerah telah lahir madrasah-madrasah yang berkualitas yang dikenal dengan sebutan madrasah unggulan tak ubahnya sekolah-sekolah unggulan yang ada di Indonesia. Namun, lahirnya madrasah unggulan tersebut tidak lepas dari peran dan kerja keras dari semua elemen pendidikan yang bergerak didalam madrasah yang salah satunya adalah tenaga pendidik. Dengan mengangkat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, madrasah membangun sebuah sistem pendidikan formal yang agamis dan berkarakter.

Tenaga pendidik atau guru yang telah direkrut oleh madrasah bertindak melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai

sumber dan media.¹ Adapun variabel guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kompetensi profesional yang dimilikinya, artinya kemampuan dasar yang harus dimilikinya, misalnya bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesi, dan bidang perilaku seperti ketrampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa dan lain-lain.²

Dengan demikian, kuatnya pengaruh guru dan tenaga kependidikan dalam pembangunan pendidikan di madrasah harus dilandasi dengan sinergitas ketiga kompetensi profesional diatas. Kalau salah satunya belum terpenuhi, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia akan sulit terwujud.

Keberhasilan proses belajar mengajar didominasi oleh peran guru, karena guru berperan sebagai sutradara sekaligus sebagai aktor. Berhasil tidaknya suatu proses pengajaran juga sangat ditentukan oleh usaha guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik.³

Keberhasilan (kualitas yang tinggi) dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru di madrasah, tidaklah lepas dari bantuan dan binaan orang lain. Binaan dan bantuan yang diberikan oleh pihak lain, dalam hal ini adalah oleh seorang pengawas (supervisor) yang dilakukan kepada guru. Terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pembelajaran, perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

¹Slameto,2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 98

²*Ibid*, hlm. 19

³Sunhaji, 2012, *Strategi Pembelajaran : Konsep dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Grafindo Litera Media, hlm. 19

Seorang pengawas atau supervisor dituntut untuk dapat membantu guru dalam menjalankan tugasnya, baik dalam hal memecahkan masalah-masalah yang dihadapi untuk mewujudkan tujuan pendidikan baik secara umum maupun secara khusus, ataupun mengetahui kompetensi dasar dan standar kompetensi, serta mengetahui indikator evaluasi dan lain sebagainya. Guru membutuhkan seorang figur atau sosok yang memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang sedang berkembang. Adapun sosok yang diharapkan dan berfungsi membantu guru dalam hal ini adalah kepala madrasah yang juga bisa dikatakan sebagai seorang supervisor yang setiap hari langsung berhadapan dengan guru.⁴

Pengawas Madrasah bertugas melakukan supervisi terhadap terselenggaranya proses pendidikan di madrasah yang meliputi: penilaian, pembinaan, penelitian, pelaporan, dan tindak lanjut dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Namun, pelaksanaan supervisi akademik harus direncanakan dengan baik agar hasilnya juga baik. Rasulullah SAW bersabda:

عن عائشة رضي الله تعالى عنها قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يَتَّقِيَهُ (رواه إمام طبراني)

Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas). (HR. Imam Thabrani)⁵

⁴Binti Maunah, 2009 *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Teras, hlm. 14

⁵Hasymi, Marhum Sayyid Ahmad Al-, t.th 2014, *Mukharatul Ahadits wa al-hukmual Muhammadiyah*, Surabaya: Daar an Nasyr-Misyriyah, hlm. 4

Supervisor (pengawas) adalah salah satu tenaga kependidikan yang melakukan pembinaan pada kemampuan profesional tenaga pendidik dan kepala madrasah, baik sebagai supervisor akademik maupun manajerial.⁶ Pembinaan dan manajemen supervisinya sangat menentukan kualitas dan kemajuan madrasah yang menjadi objek supervisinya dimasa mendatang. Allah berfirman dalam QS Al-Hasyr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“ Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18)⁷

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah Pasal 21, sebagai supervisor akademik, pengawas harus memiliki kompetensi:

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan pendidikan agama di sekolah.
2. Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan pendidikan agama di sekolah.

⁶ Dirjen Pendis Kemenag RI, 2011, *Modul Pengembangan Kompetensi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas PAI*, Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag, hlm. 25.

⁷*Al-Quran dan terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama RI, hlm. 437

3. Membimbing guru pendidikan agama di sekolah berlandaskan standar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, standar kompetensi lulusan, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013.
4. Pembimbingan bagi guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa dalam bidang pendidikan agama di sekolah.
5. Pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan agama di sekolah.
6. Pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan di kelas dan atau diluar kelas, untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang pendidikan agama di sekolah.
7. Pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam mengelola, merawat, mengembangkan, menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran pendidikan agama di sekolah.
8. Pemberian motivasi bagi guru pendidikan agama untuk memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) dan komunikasi untuk pembelajaran/ bimbingan pendidikan agama di sekolah.⁸

Pengawasan atau supervisi merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah*.

pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai *feed back* tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Lembaga pendidikan yang tergolong sukses adalah yang selalu menekankan kegiatan akademik, selalu memonitor dan selalu mengawasi kegiatan akademik. Inti kegiatan akademik diperankan dan dilaksanakan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan siswa yang pada nantinya siswa itu akan menjadi *out put* produk didik dari kerja guru. Dengan demikian keberhasilan *out put* atau produk pendidikan sebagian besar dan dominan ditentukan oleh kinerja guru dalam bidang akademik.

Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor akan tampak pada keberhasilan madrasah dalam mengelola pembelajaran dan juga manajemennya sehingga pada madrasah-madrasah tertentu atau yang disebut madrasah unggulan dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasinya baik dalam bidang akademiknya maupun dalam bidang yang lain.

Untuk mengetahui lebih lanjut implikasi dari latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian pada tiga Madrasah Ibtidaiyah (MI) yakni MI Mazro'atul Huda Tridonorejo Bonang Demak, MI Matsmarotul Huda Karangrejo Bonang Demak dan MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak. Ketiga MI tersebut dipilih karena penulis melihat ketiga MI tersebut dipandang paling banyak prestasinya dibanding dengan MI yang lain.

Dari uraian diatas, maka penulis memberi judul penelitian ini Kualitas Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Pada Madrasah Unggulan Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kualitas Supervisi Akademik Pengawas Pada Madrasah Unggulan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?
2. Apakah Supervisi Akademik Pengawas dapat meningkatkan kualitas Madrasah Unggulan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejauh mana Kualitas Supervisi Akademik Pengawas pada Madrasah Unggulan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
2. Mengetahui apakah Supervisi Akademik Pengawas dapat meningkatkan kualitas Madrasah Unggulan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan supervisi akademik pendidikan.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memakai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui keterkaitan antara supervisi akademik dan kualitas atau mutu madrasah
- d. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Informasi dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan tentang supervisi akademik dan kualitas madrasah.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam melakukan usaha peningkatan kegiatan supervisi akademik dan kualitas madrasah.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pemangku kepentingan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan usaha meningkatkan mutu madrasah melalui supervisi akademik.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan ini, maka penulis akan mempertegas istilah-istilah yang terdapat dalam tesis ini.

1. Kualitas

Kualitas adalah sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Atau bisa dikatakan baik buruknya suatu benda.

2. Supervisi akademik

Supervisi akademik adalah kegiatan melihat, meninjau atau menilik dan menilai yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahannya. Dalam hal ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas madrasah terhadap kepala madrasah, guru dan staf Madrasah.

3. Pengawas Madrasah

Pengawas Madrasah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan agama disekolah umum dan madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan.

4. Madrasah Unggulan

Madrasah Unggulan adalah madrasah yang memiliki program-program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk mampu berprestasi baik ditingkat nasional maupun internasional dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditunjang dengan akhlakul karimah.

Adapun Madrasah unggulan yang menjadi obyek penelitian tesis ini adalah MI Mazro'atul Huda Tridonorejo Bonang Demak, MI Matsmarotul Huda Karangrejo Bonang Demak dan MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis, belum ada yang membahas pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah pada madrasah unggulan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Namun berdasarkan penelusuran lebih lanjut, penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri Di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Tesis Ahmad R. pascasarjana UIN Alauddin Makassar 2014. Tesis ini mengkaji pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam pembinaan guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.⁹
2. Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Jepara. Sinopsis tesis M. Asyhari Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo 2011. Tesis ini membahas tentang ruang lingkup tugas kepengawasan yang secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu pengawasan manajerial dan pengawasan akademik. Namun yang menjadi onjek kajian dalam tesis ini adalah pengawasan akademik saja karena bidang akademik dalam proses pendidikan adalah inti dari

⁹ Ahmad R, 2014, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri Di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene*, Tesis, Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar, akses tanggal 24 juni 2019

pendidikan itu sendiri karena berkaitan langsung dengan usaha pencapaian sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.¹⁰

3. Peningkatan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas. Jurnal Ani Kadarwati program Magister PIPS IKIP PGRI Madiun. gulawentah: Jurnal Studi Sosial Volume 1 Nomor 2 Desember 2016. Jurnal ini berisi tentang Peranan Kepala Sekolah dalam mengelola sekolah, membimbing dan membina guru dalam kegiatan supervisi akademik, yang merupakan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menjalankan proses pembelajaran.¹¹
4. Supervisi Akademik Oleh Pengawas Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak Sinopsis Sufiatun, Muhammad Asrori, Wahyudi Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara obyektif tentang pengelolaan supervisi akademik oleh pengawas di Madrasah Aliyah negeri 2 Pontianak, yang berkenaan dengan persiapan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, tindak lanjut supervisi akademik, hambatan supervisi akademik serta upaya mengatasi hambatan supervisi akademik.¹²

¹⁰ M. Asyhari, 2011, *Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Jepara*, Tesis, Pascasarjana, UIN Walisongo Semarang, akses tanggal 25 juni 2019

¹¹ Ani Kadarwati, 2016, *Peningkatan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas*, Jurnal, program Magister PIPS IKIP PGRI Madiun, akses tanggal 25 Juni 2019

¹² Sufiatun, et al, *Supervisi Akademik Oleh Pengawas Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak*, Sinopsis, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak, akses tanggal 26 Juni 2019

5. Pengaruh Kualitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Masa Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru PAI SMA Negeri Se-Kabupaten Karanganyar. Tesis Imansyah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2016. Tesis ini berisi tentang: 1) Pengaruh kualitas supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI SMA Negeri se-Kabupaten Karanganyar, 2) Pengaruh masa kerja guru terhadap profesionalisme guru PAI SMA Negeri se-Kabupaten Karanganyar, 3) Pengaruh kualitas supervisi akademik kepala sekolah dan masa kerja guru secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru PAI SMA Negeri se-Kabupaten Karanganyar.¹³

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan pendapat para ahli tersebut di atas, setelah dianalisis belum ada yang secara spesifik meneliti tentang kualitas supervisi akademik pengawas madrasah pada madrasah unggulan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Substansi dari penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan yang mengkaji pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah pada madrasah unggulan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan.

¹³ Imansyah, 2016, *Pengaruh Kualitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Masa Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru PAI SMA Negeri Se-Kabupaten Karanganyar*, Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, akses tanggal 26 Juni 2019

Bab II : Tinjauan Teoritis

Tinjauan Teoritis meliputi:

A. Kajian Teori, berisi tentang:

1. Kualitas Supervisi Akademik, yang memuat beberapa poin yaitu: pengertian kualitas supervisi akademik, tujuan supervisi akademik, fungsi supervisi akademik, objek dan sasaran supervisi akademik, prinsip-prinsip supervisi akademik, teknik-teknik supervisi akademik, tindak lanjut supervisi akademik, dan kendala-kendala supervisi akademik
2. Pengawas Madrasah, yang berisi: pengertian pengawas madrasah, tugas pokok, fungsi, wewenang dan tanggung jawab Pengawas Madrasah.
3. Madrasah Unggulan, yang berisi: definisi madrasah unggulan dan kriteria madrasah unggulan

B. Kerangka Berpikir.

Bab III: Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian memuat beberapa hal, yakni: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Subyek dan Informan Penelitian, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Teknik Penjaminan keabsahan data serta Pengujian Keabsahan Data.

Bab IV: Pembahasan

Dalam Bab IV berisi beberapa poin, yaitu: Deskripsi data, Perencanaan dan penerapan kualitas supervisi akademik pengawas

pada madrasah unggulan, Analisis kualitas akademik pengawas pada madrasah unggulan, Faktor pendukung dan penghambat proses penerapan kualitas supervisi akademik pengawas pada madrasah unggulan dan Keterbatasan penelitian.

Bab V : Penutup

Penutup berisi kesimpulan dan saran

